



## Pengaruh Transformasi *Digital Library* Terhadap Persepsi Pengguna Aplikasi E-Pustaka

Hary Priatna Sanusi, Mustaqim, Febriansyah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. A.H. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Volume 8 Nomor 2  
Oktober 2024: 185-203  
DOI: 10.30997/jtm.v8i2.15483

### Article History

Submission: 02-09-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 01-10-2024

Published: 30-10-2024

### Kata Kunci:

Transformasi *Digital Library*,  
Persepsi Pengguna, Aplikasi E-  
Pustaka Bandung.

### Keywords:

*Digital Library Transformation, User  
Perception, E-Pustaka Bandung  
Application.*

### Korespondensi:

(Febriansyah)

(+62 812-6610-4590)

([Febriansyah6222@gmail.com](mailto:Febriansyah6222@gmail.com))

**Abstrak:** Pemanfaatan teknologi dalam layanan *digital library* semakin banyak digunakan, terutama sejak adanya transformasi digital yang dipercepat oleh pandemi Covid-19. Namun, penerapan teknologi ini menghadapi berbagai tantangan seperti penurunan jumlah pengguna, terbatasnya koleksi *e-book*, dan kurangnya pemahaman sebagian pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas transformasi *digital library* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung, dan pengaruh transformasi perpustakaan digital terhadap persepsi pengguna. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Data dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi *digital library* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), koefisien regresi sebesar 0,678, Beta 0,705, dan kontribusi pengaruh sebesar 49,7%, sementara 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### ***The Effect of Digital Library Transformation on User Perceptions of the E-Pustaka Bandung Application***

**Abstract:** The utilization of technology in digital library services is increasingly being used, especially since the digital transformation accelerated by the Covid-19 pandemic. However, the application of this technology faces various challenges such as a decrease in the number of users, limited e-book collections, and lack of understanding of some users. This study aims to determine the reality of digital library transformation at the Bandung City Archives and Library Office, user perceptions of the Bandung E-Pustaka application, and the effect of digital library transformation on user perceptions. The method used is quantitative approach with descriptive verification method. Data was collected through questionnaires distributed to 100 respondents. The results showed that digital library transformation has a significant positive influence on user perceptions of the E-Pustaka Bandung application with a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), a regression coefficient of 0.678, Beta 0.705, and an influence



---

*contribution of 49.7%, while 50.3% is influenced by other factors outside this study.*

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah membuka paradigma baru yang semakin kompleks dalam dunia industri. Perkembangan teknologi memberikan kesempatan pada *stakeholder* untuk meningkatkan usaha, bisnis, lembaga, dan berbagai institusi lainnya (Mazumder, 2010., pp. 72-78). Kemajuan teknologi ini tentu tidak dapat dipisahkan dari pengaruh transformasi digital, yang merespons perubahan lingkungan secara objektif. Transformasi adalah proses perubahan secara bertahap mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, dimana perubahan tersebut terbentuk atas respon terhadap pengaruh faktor eksternal dan internal yang akan mengarahkannya (Habraken, 1998). Transformasi digital dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek masyarakat modern yang jauh melampaui literasi dan kompetensi digital, hal ini terkait dengan kemampuan perusahaan untuk berhasil menerapkan teknologi dan

prosedur baru untuk meningkatkan operasi bisnis mereka (Janner, 2019).

Transformasi digital merupakan proses mengubah suatu bisnis atau industri agar dapat mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Proses ini membutuhkan perubahan dari cara kerja konvensional menjadi cara kerja yang didukung oleh teknologi digital. Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial, budaya, ekonomi, politik yang muncul melalui tahapan panjang dan terkait dengan aktifitas-aktifitas yang terjadi pada saat itu. Tahapan transformasi terbagi 3 yaitu investasi, difusi, dan konsekuensi. Investasi adalah proses transformasi yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat menemukan penemuan baru dan kemudian munculah sebuah perubahan. Kemudian, difusi adalah proses perubahan dengan berpindahnya sesuatu menjadi lebih baik lagi dengan adanya perubahan atau penciptaan suatu hal yang baru. Sedangkan, konsekuensi adalah akibat

yang muncul atau terjadi dalam sebuah proses transformasi (Mandey, 2011, pp. 117-129).

Transformasi digital dapat diartikan sebagai proses peralihan dari sistem konvensional ke sistem yang berbasis digital. Dalam perkembangan teknologi era digital ada dampak positif dan negatif yang bisa dirasakan oleh masyarakat yaitu; 1) dampak positif seperti kemudahan akses informasi, tumbuhnya inovasi, meningkatnya kualitas SDM, munculnya sumber belajar baru, dan 2) dampak negatif seperti ancaman pelanggaran, ancaman pikiran pintas, penyalahgunaan pengetahuan, tidak mengaktifkan teknologi informasi (Wawan, 2017). Menurut George dan Paul (2020) ada beberapa manfaat atau kelebihan dari adanya transformasi digital antara lain; 1) meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas, 2) meningkatkan pengalaman pelanggan, 3) meningkatkan inovasi produk dan layanan, 4) meningkatkan analisis data, 5) meningkatkan kolaborasi, dan 6) meningkatkan efektifitas pemasaran. Perkembangan teknologi melalui transformasi digital memungkinkan

pengalihan akses informasi dari bentuk manual menjadi digital yang lebih luas dan tak terbatas. Dengan teknologi yang semakin canggih, informasi dapat ditemukan secara cepat, tepat, akurat, dan bermanfaat. Seiring dengan kemajuan teknologi, cara seseorang mengakses informasi juga mengalami perubahan besar. Salah satu penyedia jasa informasi yang memiliki peran penting dalam penyebaran informasi adalah perpustakaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa perpustakaan adalah “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia (Ulin, 2014., p. 63; Adri, H. T., et al. 2023) Namun, pada kenyataannya fungsi perpustakaan diatas tidak selalu berjalan dengan optimal. Hal tersebut

dapat disebabkan oleh kurangnya koleksi buku, terbatasnya jumlah perpustakaan, dan masyarakat mempunyai waktu yang lama untuk mencari informasi atau sumber bacaan di rak koleksi buku perpustakaan (Nurhayati, 2019., pp. 23-24; Khotamir Rusli, R. ., et al., 2022). Sebagai sarana publik, sudah seharusnya perpustakaan memiliki fasilitas yang lengkap dengan memberikan layanan terbaik (*best service*) untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Menurut survei yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, indeks literasi di Indonesia masih sangat rendah, di mana Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Selain itu, berdasarkan penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), skor Indonesia pada tahun 2022 adalah 64,48 dari skala 1-100. Penyebab utama rendahnya indeks baca ini adalah sulitnya akses terhadap bahan bacaan dan rendahnya aksesibilitas. Padahal, aksesibilitas informasi bagi masyarakat sangat penting diperhatikan oleh pemerintah, karena akan berdampak pada tingkat

literasi maupun pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan budaya membaca berbasis teknologi informasi menjadi tantangan bagi pengelola perpustakaan. Terlebih lagi, persentase jumlah penduduk Indonesia yang mengakses internet selalu meningkat secara signifikan. Data dari survei yang dilansir oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet sudah mencapai 221.563.479 jiwa, yang berarti lebih dari setengah penduduk Indonesia telah terhubung ke internet (Kominfo, 2024).

Dengan adanya transformasi digital, perpustakaan harus mampu beradaptasi dan berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkelanjutan, perpustakaan telah berkembang secara konstan, sehingga inovasi dan perluasan layanan perpustakaan terus dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas layanan bagi pengguna. Hadirnya perpustakaan digital dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah-masalah diatas. Perpustakaan

digital (*digital library*) adalah penerapan teknologi informasi untuk sarana menyimpan, menyebarluaskan dan memperoleh informasi ilmu pengetahuan dengan format digital (Subrata, 2009).

Menurut Tedd & Large, perpustakaan digital memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan perpustakaan konvensional. Karakteristik perpustakaan digital adalah: 1) Memakai teknologi yang mengintegrasikan kemampuan menciptakan, mencari, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk di dalam sebuah jaringan digital yang tersebar luas; 2) Memiliki koleksi yang mencakup data dan metadata yang saling mengaitkan berbagai data, baik di lingkungan internal maupun eksternal; 3) Merupakan kegiatan mengoleksi dan mengatur sumberdaya digital yang dikembangkan bersama-sama komunitas pemakai jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Ibrahim, 2015, pp. 75-80; Fauzi, N., et al., 2023). Perpustakaan digital memiliki peranan penting dalam mencerdaskan masyarakat dan mendukung program

Gerakan Literasi Digital Nasional yang digagas oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2021). Program ini bertujuan memperluas akses masyarakat terhadap informasi, termasuk melalui layanan perpustakaan digital.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung telah berupaya mewujudkan salah satu kategori *Smart City*, yang diawali dengan *Smart Education to People* dalam bentuk penerapan layanan perpustakaan digital berbasis aplikasi. Implementasi Bandung sebagai *smart city* mencakup dimensi *smart governance* yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik digital dan memudahkan akses bagi masyarakat (Almeyna Kurnia et al., 2023, pp. 329-348). DISARPUS Kota Bandung merupakan perpustakaan pertama di wilayah Jawa Barat yang mulai menggunakan aplikasi perpustakaan digital sejak 6 Desember 2019. Perpustakaan digital berbasis *Android* ini dirilis melalui kerja sama dengan PT Gramedia Digital Nusantara. Aplikasi perpustakaan digital ini bernama E-Pustaka Bandung yang tersedia di perangkat *mobile* dengan menggunakan

sistem operasi *Android*. Aplikasi perpustakaan digital E-Pustaka Bandung dikembangkan dalam berbagai sistem operasi yang dilengkapi dengan *reader e-book* dan fitur-fitur menarik lainnya. Dengan adanya E-Pustaka Bandung, pengguna dapat mengakses bahan pustaka secara *real-time* melalui *smartphone* mereka, tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Inovasi perpustakaan digital berbasis aplikasi ini tentu akan memudahkan pengguna dalam memanfaatkan koleksi digital yang tersedia. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan digital tentunya dapat menimbulkan berbagai macam persepsi dari para pengguna.

Seiring dengan implementasi perpustakaan digital, penting untuk memahami bagaimana transformasi ini mempengaruhi persepsi pengguna. Apakah pengguna merasakan peningkatan dalam kemudahan akses, ketersediaan sumber daya, atau pengalaman secara keseluruhan. Selain itu, bagaimana transformasi perpustakaan digital memengaruhi kepuasan dan kepercayaan pengguna terhadap aplikasi tersebut. Persepsi

dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan (Sobur, 2003). Persepsi pengguna adalah aspek penting untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perpustakaan digital diterima oleh masyarakat. Keberhasilan perpustakaan digital tidak hanya diukur dari layanan informasi yang diberikan, tetapi juga dari dampak positif dan negatif yang timbul dari interaksi antara perpustakaan digital dan pengguna.

Persepsi akan mempengaruhi reaksi seseorang terhadap suatu objek yang terbentuk dalam sikap maupun tingkah lakunya terhadap suatu objek. Jika yang timbul adalah persepsi yang positif, maka sangat memungkinkan timbulnya sikap dan tingkah laku yang bersifat mendukung. Sebaliknya jika yang timbul persepsi negatif maka kemungkinan yang terjadi adalah adanya penolakan atau tidak adanya dukungan (Roni Kurniawan, 2013, pp: 3-4). Layanan yang baik adalah layanan yang mampu memahami keinginan dan kebutuhan konsumen serta berupaya

memberikan nilai lebih kepada mereka. Namun, pelayanan yang baik dan optimal hanya dapat dinilai dari persepsi konsumen terhadap layanan tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, diketahui bahwa Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung telah berupaya meningkatkan layanan perpustakaan kepada seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai program inovatif salah satunya layanan *digital library*. Adapun untuk layanan ini melalui kerjasama dengan PT Gramedia Digital Nusantara. Dalam kerjasama ini, Gramedia bertanggung jawab atas pembuatan dan pemeliharaan server aplikasi serta pengelolaan sistem kerja kerjanya. Sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan, jumlah pengguna aktif yang dapat mengakses aplikasi E-Pustaka Bandung dibatasi hingga 5.000 anggota saja secara bersamaan. Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Arsip dan Kota Bandung akan menonaktifkan pengguna yang tidak aktif selama 6 bulan. Saat ini, aplikasi E-Pustaka Bandung memiliki 1.632 judul dan

11.000 eksemplar bahan pustaka. Meskipun jumlah ini tergolong cukup banyak, koleksi tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua pengguna.

Dengan adanya keterbatasan jumlah koleksi bahan pustaka dan pembatasan jumlah pengguna aktif, pengelola menghadapi tantangan signifikan dalam melakukan transformasi perpustakaan digital. Meskipun transformasi digital bertujuan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan, masalah keterbatasan ini dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Keterbatasan ini mempengaruhi persepsi pengguna terhadap layanan yang diberikan dan dapat berdampak pada minat mereka terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung. Pengguna cenderung memiliki persepsi positif jika layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, persepsi pengguna bisa menjadi negatif jika layanan tidak memenuhi ekspektasi mereka. Selain itu, penurunan jumlah pengguna yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya kesenjangan

antara harapan pengguna dan layanan yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, telah banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai *digital library* tetapi mayoritas menggunakan metode kualitatif dan tidak secara khusus mengeksplorasi dampak transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna di Indonesia, terutama dengan fokus pada aplikasi E-Pustaka Bandung, yang masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada aspek teknis atau operasional *digital library* tanpa mengeksplorasi persepsi pengguna. Pada penelitian ini, peneliti mencoba inovasi baru dengan mengkolaborasikan teori *Diffusion of Innovations* (DOI) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk memberikan perspektif baru (novelty) yang dapat memperkaya literatur tentang adopsi teknologi di bidang perpustakaan. Dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan yang relevan dan praktis bagi pengelola perpustakaan serta peneliti lainnya. Jadi, peneliti bermaksud melakukan

penelitian terkait "Pengaruh Transformasi *Digital Library* Terhadap Persepsi Pengguna Aplikasi E-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung".

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2017, p. 13), pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode deksriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2017, p. 19). Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2017, p. 36).

Objek dalam penelitian ini yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Seram No. 2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data di analisis melalui tahapan yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan interpretasi data, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linearitas), dan uji hipotesis (uji regresi linear sederhana, uji parsial, dan uji koefisien determinasi). Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 2.448 responden sesuai dengan total pengguna aktif aplikasi E-Pustaka Bandung. Adapun jumlah sampel yang dipilih sebanyak 100 responden dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

## HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini, hasil penelitian disajikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang

menggambarkan distribusi data yang dikumpulkan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari variabel-variabel yang diukur dalam penelitian. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics		
	N	Percentage Category
Transformasi Digital Library		85 % Sangat Tinggi
Persepsi Pengguna Aplikasi E-Pustaka Bandung	100	86 % Sangat Tinggi
Valid N (listwise)		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu variabel dari hasil analisis statistik deskriptif, digunakan interpretasi data berdasarkan interval persentase. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut: persentase antara 81% hingga 100% dikategorikan sebagai "Sangat Tinggi," 61% hingga 80% dikategorikan sebagai "Tinggi," 41% hingga 60% dikategorikan sebagai "Cukup," 21% hingga 40% dikategorikan sebagai "Rendah," dan

0% hingga 20% dikategorikan sebagai "Sangat Rendah" (Penelitian, 2024).

Berdasarkan analisis tingkat ketercapaian variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa persentase skor ideal dari lima alternatif jawaban yang diberikan termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa transformasi *digital library* telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Selain itu, persepsi pengguna terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung juga sangat positif, yang mencerminkan keberhasilan dalam penerapan aplikasi tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat-syarat analisis statistik lebih lanjut. Salah satu uji asumsi klasik yang digunakan adalah **uji normalitas**. Uji normalitas merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini dapat dilakukan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria

nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi normal (Ghozali, 2018, p. 161). Adapun perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 29 yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.35904295
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.065
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sub>c,d</sub>

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Sig. Correction

d. This is lower bound of the true sig.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 29, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa perlu

melakukan transformasi data. Distribusi data yang normal merupakan syarat penting dalam beberapa uji statistik, seperti regresi linear dan uji t, untuk memastikan validitas hasil. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya. Kesimpulannya, uji normalitas memperkuat keyakinan bahwa hasil analisis yang diperoleh relevan dan akurat dalam menggambarkan hubungan antara transformasi *digital library* dan persepsi pengguna terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung.

Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan **uji linearitas**, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel transformasi perpustakaan digital dan persepsi pengguna terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung. Hasil perhitungan uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table	
	Sig.
Combined	.000
Linearity	.000

Persepsi Pengguna	Deviation From Linearity
Aplikasi E-Pustaka Bandung* Transformasi <i>Digital Library</i>	.641

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dihitung menggunakan SPSS 29 memperoleh nilai signifikansi untuk *deviation from linearity* sebesar 0,641. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai uji linearitas 0,641 lebih besar dari 0,05, artinya tidak ada penyimpangan yang signifikan dari linearitas dan terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi *digital library* memiliki hubungan yang linear dengan persepsi pengguna terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan model regresi linier dalam menganalisis data lebih lanjut, karena asumsi linearitas telah terpenuhi. Pemenuhan asumsi linearitas ini juga memberikan validitas tambahan bagi hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil dapat lebih dipercaya.

### Uji Hipotesis

Setelah memastikan bahwa data memenuhi kedua uji asumsi klasik,

langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan **uji regresi linear sederhana** untuk mengevaluasi pengaruh variabel transformasi perpustakaan digital terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	UC B	SC Beta		
(Constant)	20.298		4.449	.000
Transformasi <i>Digital Library</i>	.678	.705	9.850	.000

a. Dependent Variabel: Persepsi Pengguna Aplikasi E-Pustaka Bandung

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang dihitung menggunakan SPSS 29, diperoleh nilai B sebesar 20.298 dan nilai t sebesar 4.449 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel transformasi *digital library* bernilai nol, persepsi pengguna terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung tetap memiliki skor dasar yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transformasi *digital library* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,678

dan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh dan hubungan yang searah. Artinya, semakin baik transformasi digital yang dilakukan oleh perpustakaan, semakin positif pula persepsi pengguna terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung. Pengaruh yang signifikan ini juga memperkuat hipotesis penelitian bahwa penerapan teknologi digital di perpustakaan dapat meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengguna.

Setelah melakukan uji regresi linear sederhana untuk menentukan hubungan antara variabel transformasi *digital library* dan persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung, langkah selanjutnya adalah melakukan **uji parsial (t-test)**. Uji t bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel transformasi *digital library* secara individual terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung. Hasil perhitungan uji parsial (t) adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	UC B	SC Beta		

(Constant)	20.298	4.449	.000
Transformasi <i>Digital Library</i>	.678	.705	9.850 .000

a. Dependent Variabel: Persepsi Pengguna Aplikasi E-Pustaka Bandung

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji parsial t yang dihitung menggunakan SPSS 29, diperoleh nilai t untuk variabel transformasi *digital library* adalah 9.850 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang berada di bawah ambang batas 0.05. Nilai t yang tinggi dan signifikansi yang sangat rendah (Sig. < 0.05) menunjukkan bahwa transformasi *digital library* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung. Ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan dalam aspek transformasi *digital library* secara konsisten berhubungan dengan perubahan positif dalam persepsi pengguna aplikasi. Dengan kata lain, pengguna cenderung merasa lebih puas dan merasakan manfaat yang lebih besar dari aplikasi seiring dengan adanya kemajuan dalam transformasi *digital library*.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hipotesis alternatif (Ha) diterima, sementara hipotesis nol (H0)

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa upaya dalam transformasi *digital library* benar-benar berdampak positif terhadap bagaimana pengguna menilai dan merasakan manfaat dari aplikasi E-Pustaka Bandung. Ini memberikan bukti empiris bahwa strategi dan implementasi digital yang diterapkan telah berhasil meningkatkan pengalaman pengguna. Oleh karena itu, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung disarankan untuk terus melanjutkan atau mengembangkan inisiatif digital mereka dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan kepuasan pengguna di masa mendatang.

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna, langkah selanjutnya adalah menganalisis seberapa besar kontribusi variabel tersebut dalam menjelaskan

variasi pada persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung. Untuk itu, **uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)** akan digunakan dalam mengukur proporsi variasi dalam persepsi pengguna yang dapat dijelaskan oleh variabel transformasi *digital library*. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.705 <sup>a</sup>	.497	.492	6.391

a. Predictors: (Constant). Transformasi *Digital Library*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menggunakan SPSS 29, diperoleh nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,497 kemudian diubah menjadi bentuk persen menggunakan rumus  $K_d = R^2 \times 100\%$  sehingga  $K_d = 0,497^2 \times 100\% = 49,7\%$ . Dengan demikian, kontribusi variabel transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung adalah sebesar 49,7%. Ini berarti bahwa hampir setengah dari variasi dalam persepsi pengguna dapat dijelaskan oleh transformasi *digital library* yang diterapkan. Angka ini menunjukkan bahwa transformasi

digital memiliki dampak yang signifikan dan substansial terhadap bagaimana pengguna menilai aplikasi. upaya dalam transformasi digital untuk meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan menunjukkan bahwa hampir 50% dari perubahan dalam persepsi pengguna berkaitan langsung dengan aspek transformasi digital yang diterapkan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dilakukan, selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai pembahasan penelitian di bawah ini. Pertama, peneliti akan menguraikan bagaimana analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabelnya. Selanjutnya peneliti akan menguraikan bagaimana hasil pengujian uji normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, parsial (t), dan koefisien determinasi R<sup>2</sup> serta mengaitkannya dengan teori yang relevan. Kemudian, peneliti juga akan menarik kesimpulan sejauh mana hasil-hasil tersebut mendukung atau bertentangan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Transformasi *digital library* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung memperoleh angka persentase sebesar 85,0% yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” karena berada dalam rentang interval 81%-100%. Hasil ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 1 dan 3 pada Bab V tentang layanan perpustakaan yang menjelaskan bahwa, Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi pada kepentingan pemustaka; Selain itu, perpustakaan harus mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Kemudian hasil perolehan nilai persentase tersebut juga mendukung prinsip-prinsip dalam teori *Diffusion of Innovations (DOI)* yang dikemukakan oleh Everret M. Rogers (2003, pp, 210-240) yaitu; 1) keuntungan relatif, 2) kesesuaian, 3) kerumitan, 4) kemungkinan untuk dicoba, dan 5) kemudahan pengamatan. Dengan demikian, transformasi *digital library* yang diterapkan telah berhasil memberikan dampak positif bagi pengguna dalam mengadopsi teknologi

digital, dan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung telah melakukan transformasi *digital library* dengan sangat baik dan optimal.

Persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung memperoleh angka persentase sebesar 86,0% yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” karena berada dalam rentang interval 81%-100%. Hasil ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 4 pada Bab V tentang layanan perpustakaan yang menjelaskan bahwa, Pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Orientasi pada kebutuhan pemustaka ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan harus disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan pemustaka karena hal tersebut berhubungan dengan persepsi mereka terhadap kualitas layanan yang diberikan. Kemudian hasil perolehan nilai persentase tersebut juga mendukung prinsip-prinsip dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989, pp, 319-340) yaitu; 1) persepsi

kebermanfaatan, 2) persepsi kemudahan penggunaan, 3) sikap untuk menggunakan, 4) niat untuk menggunakan, dan 5) minat untuk menggunakan. Dengan demikian, persepsi pengguna terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung menunjukkan kepuasan yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 29, dapat disimpulkan bahwa data tentang transformasi *digital library* dan persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Selain itu, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,641, yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa transformasi *digital library* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung. Koefisien regresi sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa

semakin efektif transformasi *digital library*, semakin positif persepsi pengguna terhadap aplikasi tersebut. Nilai  $t$  sebesar 9,850 dan signifikansi 0,000 juga mengkonfirmasi bahwa pengaruh transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna aplikasi sangat signifikan, bahkan ketika diuji secara parsial.

Kontribusi variabel transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung adalah sebesar 49,7%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai  $R$  Square 0,497 yang dikonversi menjadi persentase. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi dalam persepsi pengguna dapat dijelaskan oleh efektivitas transformasi *digital library*, menguatkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi *digital library* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung mencapai persentase 85,0%, menunjukkan pencapaian yang sangat tinggi. Persepsi pengguna terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung juga sangat

positif, dengan persentase 86,0%. Analisis regresi mengungkapkan bahwa transformasi *digital library* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna aplikasi, dengan koefisien regresi 0,678 dan nilai signifikansi 0,000. Kontribusi transformasi *digital library* terhadap persepsi pengguna mencapai 49,7%, menunjukkan bahwa transformasi *digital library* secara substansial mempengaruhi persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung dan selebihnya 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Transformasi *digital library* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan, berkat penerapan aplikasi E-Pustaka Bandung yang tidak hanya memenuhi ekspektasi pengguna tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip teori *Diffusion of Innovations* (DOI), seperti keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan untuk dicoba, dan kemudahan pengamatan. Sementara itu, persepsi pengguna terhadap aplikasi E-Pustaka Bandung menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, sejalan dengan

prinsip-prinsip teori *Technology Acceptance Model* (TAM) seperti, persepsi kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, sikap untuk menggunakan, niat untuk menggunakan, dan minat untuk menggunakan. Oleh karena itu, baik transformasi *digital library* maupun persepsi pengguna aplikasi E-Pustaka Bandung berkontribusi signifikan pada kesuksesan pengadopsian teknologi digital dan kepuasan pengguna.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Penghargaan yang sama juga penulis sampaikan kepada Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung atas izin dan dukungan yang diberikan, serta kepada semua pihak yang membantu secara teknis dalam mendukung kelancaran penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adri, H. T., Febrian, R., Agustina, A. D., Maryani, N., & Mukhaladun, W. (2023). Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 02 Tajur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 219-225.

- Almeyna Kurnia, R., Kushandajani, & Alfirdaus, L. K. (2023). Implementasi smart city di Kota Bandung dalam mewujudkan konsep smart governance. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(3), 329-348.
- Everett, M. R. (2003). *Diffusion of Innovations (5nd ed)*. New York: Free Press.
- Fauzi, N., Agustiani, Y., Indra, S., & Haris, R. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Perpustakaan Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Fred, D. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, adan User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center*, 13(3), 319-340.
- George, W. D. (2014, Januari 07). *The Nine Elements of Digital Transformation*. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2024, dari MITSloan Management Review: <https://sloanreview.mit.edu/article/the-nine-elements-of-digitaltransformation/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Habraken, N. J. (1998). *The Structure of the Ordinary (Form and Control in the Built Environment)*. London: The MIT Press Cambridge.
- Ibrahim, H. A. (2015). Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital Pada SMA Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Akademik*, 3(2), 75-80.
- Janner, S. D. (2019). *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Khotamir Rusli, R. ., Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *TADBIR MUWAHHID*, 6(1), 77-93. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>
- KOMINFO. (2024, Januari 31). *Siaran Pers No. 80/HM/KOMINFO/01/2024: Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Galang Kolaborasi Tingkat Kualitas Layanan*. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2024, dari Kominfo.go.id: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/54481/siaran-pers-no-80hmkominfo012024-tentang-pengguna-internet-meningkat-kominfo-galang-kolaborasi-tingkatkan-kualitas-layanan/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/54481/siaran-pers-no-80hmkominfo012024-tentang-pengguna-internet-meningkat-kominfo-galang-kolaborasi-tingkatkan-kualitas-layanan/0/siaran_pers)
- Mandey, S. J. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain*, 8(2), 117-129.
- Mazumder. (2010). Mobile Application and Its Global Impact. *International Journal of Engineering and Technology IJET-IJENS*, 10(6), 72-78.
- Nurhayati, A. (2019). Perkembangan Perpustakaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 23-24.
- Program Literasi Digital Nasional "Indonesia Makin Cakap Digital" Diluncurkan di GBK*. (2021, Mei 20). Diakses pada tanggal 19 Agustus 2024, dari Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia: <https://www.setneg.go.id/baca/index/program-literasi-digital-nasional-indonesia-makin-cakap-digital-diluncurkan-di-gbk>
- Roni, K. d. (2013). Persepsi Pemustaka Pada Layanan Penelusuran

- Informasi Melalui Online Public Access Catalogue (OPAC) di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi "Yayasan Pharmasi Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1-4.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum: Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subrata, G. (2009). *Perpustakaan Digital*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulin, N. (2014). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Dengan Pendekatan Bilingual. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(1), 63.
- UU RI No. 43 Tahun 2007 Tentang Layanan Perpustakaan. 19 Agustus.
- Wawan, S. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. Bandung: Repository Universitas Pendidikan Indonesia.